

## Konsep Perkembangan Psikologi Kepribadian Pada Manusia

Ade M Irqon<sup>1\*</sup>, Irawan Setiawan<sup>2</sup>, Ahmad Abdullah<sup>3</sup>, Sukatin<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Institut Agama Islam Nusantara Batanghari, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received May 20, 2023

Revised June 14, 2023

Accepted Juni 16, 2023

Available online Juni 30, 2023

#### Kata Kunci:

Perkembangan, Psikologi, Manusia

#### Keywords:

Development, Psychology, Human



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Singaperbangsa Karawang

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep perkembangan psikologi kepribadian pada manusia. Penelitian menggunakan studi literatur. Hasilnya menjelaskan bahwa kepribadian adalah bagian dari jiwa yang membangun keberadaan manusia menjadi satu kesatuan, tidak terpecah belah dalam fungsi-fungsi. Memahami kepribadian berarti memahami aku, diri, self atau memahami manusia seutuhnya. Sigmund Freud menjelaskan bahwa terdapat tiga elemen dalam struktur kepribadian, yaitu id, ego, dan super ego. Kepribadian menurut psikologi islami adalah integrasi sistem kalbu, akal, dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku. Aspek nafsi manusia memiliki tiga daya, yaitu: (1) qalbu (fitrah ilahiyah) sebagai aspek supra-kesadaran manusia yang memiliki daya emosi (rasa); (2) akal (fitrah insaniah) sebagai aspek kesadaran manusia yang memiliki daya kognisi (cipta); (3) nafsu (fitrah hayawaniyah) sebagai aspek pra atau bawah kesadaran manusia yang memiliki daya konasi (karsa). Dinamika kepribadian dalam perspektif islam ada tiga yaitu kepribadian ammarah (nafsalammarah), kepribadian lawwamah (nafs-lawwamah), kepribadian muthmainnah (nafs-muthmainnah). Sedangkan faktor-faktor yang membentuk kepribadian terbagi dalam tiga aliran yaitu Empirisme, Nativisme dan Konvergensi.

### ABSTRACT

This study aims to explain the concept of the development of personality psychology in humans. Research using literature studies. The results explain that personality is the part of the psyche that builds human existence into a single whole, not divided in functions. Understanding personality means understanding me, self, self or understanding the whole person. Sigmund Freud explained that there are three elements in the structure of personality, namely the id, ego, and super ego. Personality according to Islamic psychology is the integration of the system of human heart, reason, and passions that give rise to behavior. The nafsi aspect of man has three potentials, namely: (1) qalbu (divine nature) as a supra-conscious aspect of man that has emotional power (rasa); (2) reason (human nature) as an aspect of human consciousness that has cognition (creation); (3) Lust (fitrah hayawaniyah) as a pre or lower aspect of human consciousness that has conation power (karsa). There are three personality dynamics in the Islamic perspective, namely the personality of ammarah (nafsalammarah), the personality of lawwamah (nafs-lawwamah), the personality of muthmainnah (nafs-muthmainnah). While the factors that make up personality are divided into three streams, namely Empiricism, Nativism and Convergence.

### 1. PENDAHULUAN

Psikologi kepribadian merupakan salah satu ilmu dasar yang penting guna memahami ilmu psikologi (Suparlan, 2018). Manusia sebagai objek material dalam pembelajaran ilmu psikologi tentu memiliki kepribadian dan watak yang berbeda satu dengan yang lainnya. Watak digunakan untuk memberikan penafsiran kepada benda-benda maupun manusia (Yusuf et al., 2021). Secara sederhana bahwa yang dimaksud kepribadian (personality) merupakan ciri-ciri dan sifat-sifat khas yang mewakili sikap atau tabiat seseorang, yang mencakup pola pemikiran dan perasaan, konsep diri, dan mentalitas yang umumnya sejalan dengan kebiasaan umum. Dari situ lah timbul yang namanya pengetahuan (Jusuf, 2018).

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui yang tersusun secara logis dan sistematis dengan memperhitungkan sebab akibat dan dapat untuk menerangkan gejala tertentu. Unsur yang mengisi akal dan alam jiwa seorang manusia yang sadar, secara nyata terkandung dalam

\* Ade M Irqon

E-mail addresses: adeiqron@gmail.com

otaknya (Ridwan et al., 2021). Seiring dengan perkembangan zaman dan berkembangnya rasa keingintahuan dalam memahami manusia. Salah satu teori yang dijadikan pembelajaran dalam memahami kepribadian dan watak manusia.

Psikologi perkembangan merupakan cabang dari psikologi individu, baik sebelum maupun setelah kelahiran berikut kematangan perilaku (Machluf et al., 2014). Psikologi perkembangan merupakan ilmu yang mempelajari karakteristik setiap fase-fase perkembangan (Puche-Navarro et al., 2023). Dalam penulisan makalah ini untuk mengetahui karakteristik perkembangan fase remaja, hal-hal apa saja yang mempengaruhi psikologi perkembangan pada fase remaja.

Dewasa ini psikologi sangat dibutuhkan dalam setiap manusia khususnya bagi seorang pelajar (ABG) maupun pada orang dewasa. Oleh karena itu khususnya bagi psikolog haruslah tau apa arti dari perkembangan dan kepribadian itu, agar dalam memberikan solusi kepada klien bisa menempatkan pada sasaran yang sesuai, karena, dalam perkembangan dan kepribadian pada setiap manusia merupakan bantuan untuk memberikan kepada siswa dalam menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan yang lebih baik. Pemberian bantuan ini dapat dilakukan dengan melalui berbagai cara, salah satu bahan yang bisa dipakai, misalnya diberikan kesempatan untuk membaca dan menelaah sebuah buku tentang sopan santun, cara belajar efektif, tata tertib dan sebagainya.

Psikologi juga memiliki sebutan yang beragam dan terus berkembang dari waktu ke waktu. Psikologi ini tujuannya agar para siswa dapat mewujudkan diri sebagai pribadi yang mandiri, bertanggungjawab, pelajar kreatif, dan pekerja produktif dan dapat menerapkan perkembangan yang terjadi pada kepribadian seseorang. Oleh karena itu agar lebih jelas tentang memahami perkembangan dan kepribadian pada seseorang, maka kami akan mengulas lebih lanjut tentang perkembangan dan kepribadian pada seseorang tersebut.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif dengan kajian pustaka. Peneliti ingin menggambarkan fenomena-fenomena yang sedang berlangsung atau sudah terjadi (Hofstad, 2023). Data yang dikumpulkan berasal dari buku, website dan jurnal ilmiah yang relevan dengan topik yang diangkat dalam riset pustaka. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Metode analisis yang digunakan adalah dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta dari kajian teori hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan para peneliti sebelumnya. Artikel ini menganalisis berkaitan dengan konsep perkembangan psikologi kepribadian pada manusia.

## 3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Perkembangan Kepribadian Manusia

Kepribadian bahasa Inggrisnya “personality”, yang berasal dari bahasa Yunani “per” dan “sonare” yang berarti topeng, tetapi juga berasal dari kata “personae” yang berarti pemain sandiwara, yaitu pemain yang memakai topeng tersebut (Sajid Tanveer et al., 2020). Sehubungan dengan kedua asal kata tersebut, kepribadian dapat didefinisikan dalam dua istilah. Pertama, kepribadian sebagai topeng (mask personality), yaitu kepribadian yang berpura-pura, yang dibuat-buat, yang semu atau mengandung kepalsuan. Kedua, kepribadian sejati (real personality), yaitu kepribadian yang sesungguhnya atau yang asli (Chen & Yu, 2020). Memang sangat sulit bagi kita, apalagi pada pertemuan pertama untuk menentukan apakah yang diperlihatkan oleh seseorang itu kepribadian sejati ataukah hanya sebatas kepribadian semu. Kepribadian semu bisa berbeda dari suatu saat ke saat yang lain, dari suatu situasi ke situasi yang lain, dan penampilan kepribadian seperti itu pasti ada maksudnya (Korzynski et al., 2021). Kepribadian sejati bersifat menetap, menunjukkan ciri-ciri yang lebih permanen, tetapi karena kepribadian juga bersifat

dinamis sehingga perbedaan-perbedaan atau perubahan pasti ada yang disesuaikan dengan situasi, tetapi perubahannya tidak mendasar (Sanders et al., 2019). Begitu banyaknya definisi mengenai kepribadian sehingga ada yang mendefinisikan kepribadian sebagai keterpaduan antara aspek-aspek kepribadian, yaitu aspek psikis seperti aku (self), kecerdasan, bakat, sikap, motif, minat, kemampuan, moral, dan aspek jasmaniah seperti postur tubuh, tinggi dan berat badan, indra dll. Diantara aspek-aspek tersebut aku atau diri (self) seringkali ditempatkan sebagai pusat atau inti kepribadian.

Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata yang merupakan seorang Psikolog Pendidikan dan Bimbingan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia, rumusan dari Gordon Allport yang lebih diperkuat oleh Walter Mischel, mempunyai makna yang lebih luas, tegas dan realistis. Rumusan kepribadian dirumuskan oleh Allport yang mengkalsifikasi kepribadian sebagai berikut (Gifford, 2004):

#### **1. Kepribadian merupakan suatu organisasi.**

Pengertian organisasi menunjuk kepada sesuatu kondisi atau keadaan yang kompleks, mengandung banyak aspek, banyak hal yang harus diorganisasi. Organisasi juga punya makna, bahwa sesuatu yang diorganisasi itu memiliki sesuatu cara atau sistem pengaturan, yang menunjukkan sesuatu pola hubungan yang fungsional. Di dalam organisasi kepribadian cara pengaturan atau pola hubungan tersebut adalah cara and pola tingkah laku. Keseluruhan pola tingkah laku individu membentuk satu aturan atau sistem tertentu yang harmonis (Tindowen, 2019).

#### **2. Kepribadian bersifat dinamis.**

Kepribadian individu bukan sesuatu yang statis, menetap, tidak berubah, tetapi kepribadian tersebut berkembang secara dinamis. Perkembangan manusia berbeda dengan binatang yang statis, yang mengikuti lingkaran tertutup. Sedangkan, perkembangan manusia bersifat dinamis yang membentuk suatu lingkaran terbuka atau spiral. Meskipun pola-pola umumnya sama tetapi selalu terbuka kesempatan untuk pola-pola khusus yang baru. Dinamika kepribadian individu ini, bukan saja dilatarbelakangi oleh potensi-potensi yang dimilikinya, tetapi sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi dengan lingkungannya begitu juga dengan manusia lainnya (Puyané et al., 2022).

#### **3. Kepribadian meliputi aspek jasmaniah dan rohaniah.**

Kepribadian adalah suatu sistem psikofisik, yaitu suatu kesatuan antara aspek-aspek fisik dengan psikis. Kepribadian bukan hanya terdiri atas aspek fisik, juga bukan hanya terdiri atas aspek psikis, tetapi keduanya membentuk suatu kesatuan. Kalau individu berjalan, maka proses berjalannya bukan hanya dengan kakinya tetapi dengan seluruh aspek kepribadiannya. Bukan kaki yang berjalan tetapi individu. Demikian juga kalau individu berbicara, berpikir, melamun dan sebagainya, yang melakukan semua perbuatan itu adalah individu.

#### **4. Kepribadian individu selalu dalam penyesuaian diri yang unik dengan lingkungannya.**

Kepribadian individu bukan sesuatu yang berdiri sendiri, lepas dari lingkungannya, tetapi selalu dalam interaksi dan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Ia adalah bagian dari lingkungannya dan berkembang bersama-sama dengan lingkungannya. Interaksi atau penyesuaian diri individu dengan lingkungannya bersifat unik, atau khas, berbeda antara seorang individu dengan individu lainnya

### **3.2. Pengertian Perkembangan**

Obyek psikologi perkembangan adalah perkembangan manusia sebagai pribadi. Para ahli psikologi juga tertarik akan masalah seberapa jauhkah perkembangan manusia tadi dipengaruhi oleh perkembangan masyarakat. Kendati demikian, perhatian psikologi perkembangan yang utama tertuju pada perkembangan manusianya sebagai person, dan masyarakat merupakan

tempat berkembangnya person tadi (Amir & McAuliffe, 2020). Pengertian perkembangan menunjuk pada suatu proses kearah yang lebih baik atau sempurna dan tidak begitu saja dapat di ulang lagi.

Perkembangan menunjuk ada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat di putar kembali. Perkembangan juga berkaitan daengan belajar khususnya mengenai isi proses perkembangan, apa yang berkembang berkaitan dengan perilaku belajar (Arifin, 2017). Dengan demikian perkembangan dapat diartikan sebagai proses yang kekal dan tetap yang menuju kearah suatu organisasi pada tingkat intergrasi yang lebih tinggi, berdasarkan pertumbuhan, pemasakan dan belajar. Suatu definisi yang relevan yang dikemukakan oleh Monks (Santrock, 2002) sebagai berikut : Perkembangan psikologis merupakan suatu proses yang dinamis. Dalam proses tersebut sifat individu dan sifat lingkungan menentukan tingkah laku apa yang akan menjadi actual dan terwujud

Tugas-tugas Perkembangan merupakan proses yang menggambarkan perilaku kehidupan sosial psikologi manusia padapasisi yang harmonisdi dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas dan kompleks. Perkembangan tersebut dinyatakan sebagai tugas yang harus di pelajari, dijalani, dan dikuasai oleh setiap individu dalam perjalanan hidupnya, atau dengan perkataan lain perjalanan hidup manusia ditandai dengan berbagai tugas perkembangan yang harus di tempuh.pada jenjang kehidupan remaja, seseorang telah berada pada posisi yang cukup kompleks, dimana ia telah banyak menyelesaikan tugas-tugas perkembangan, seperti misalnya, mengatasi sifat tergantung pada orang lain, memahami norma pergaulan dengan teman sebaya, dan lain-lain

### 3.3. Hakekat Perkembangan

Kalau kita perhatikan segala sesuatu yang berada di sekitar kita, baik kehidupan manusia, binatang, flora, fauna maupun benda-benda anorganik, kita akan melihat satu hal yang abadi, yaitu selalu adanya perubahan. Segalanya selalu berubah, lambat atau cepaat, berulud penyusutan, pertumbuhan maupun perkembangan, menurut sifat dan kodratnya masing-masing. Semuanya berubah, tidak satupun yang kekal abadi kecuali ketidakabadian itu sendiri. Hal ini berlaku juga dalam menghadapi pertumbuhan pemuda, secara psikophisi.

Beberapa Teori Proses Perkembangan Teori pertama yang tertua adalah yang diajukan oleh seorang psikolog Jerman yang bernama Johann Friederische Herbart (English, 2011) berpendapat bahwa terjadinya perkembangan adalah oleh karena adanya unsur-unsur yang berasosiasi, sehingga sesuatu yang semula bersifat simple (unsure yang sedikit) makin lama makin banyak dan kompleks. Herbart berpendapat demikian, karena teorinya bahwa anak baru lahir keadaan jiwanya masih bersih. Sejak alat inderanya dapat menangkap sesuatu yang datang dari luar, maka alat indera itu mengirimkan gambar atau tanggapan ke dalam jiwanya

Pengertian Kepribadian Kata “kepribadian” (Personality) sesungguhnya berasal dari kata latin yaitu persona. Pada mulanya, kata persona ini menunjukkan pada topeng yang biasa digunakan oleh pemain sandiwara di zaman Romawi dalam memainkan peranan-peranannya. Pada saat itu, setiap pemain memainkan peranannya masing-masing sesuai dengan topeng yang dikenakannya. Lambat laun, kata (Personality) berubah menjadi satu istilah yang mengacu pada gambaran social tertentu yang diterima oleh individu dari kelompok atau masyarakatnya, kemudian individu tersebut diharapkan bertingkah laku sesuai dengan social (peran) yang diterimanya (Garanina et al., 2021).

Dalam penelitian kepribadian, terdapat berbagai istilah, seperti motif, sifat, dan temperamen, yang menunjuk kekhasan permanent pada perseorangan. Pengertian atau definisi mengenai kepribadian yang bias dikemukakan sedemikian banyaknya, lebih dari enam dasawarsa

lalu, [Allport \(1927\)](#) dalam bukunya *Traith & Personality* mendaftarkan tidak kurang dari lima puluh definisi yang berbeda dan sejak itu jumlahnya kian bertambah banyak.

Kepribadian itu merupakan sistem dari semua tingkah laku seseorang yang unik, terintegrasi dan yang terorganisasikan. Sistem tingkah laku ini merupakan respon-respon yang kompleks seperti cara seseorang melihat dunia, tujuan-tujuannya dan interesse-interesnya, apa yang ia sukai dan tak sukai, kemampuannya untuk berbuat sesuatu, cara-cara ia memecahkan persoalan-persoalan tertentu, bagaimana pandangannya terhadap seseorang dan apa yang ia inginkan dari kehidupannya. Semua tingkah lakunya, termasuk pola-pola tingkah laku yang langsung atau tidak dapat dilihat meliputi sistem tingkahlaku yang terorganisasikan, inilah yang disebut dengan kepribadian.

Tipe-tipe kepribadian Pada dasarnya setiap orang mempunyai kepribadian yang berbeda satu sama lain. Penelitian mengenai kepribadian manusia sudah dilakukan para ahli sejak dulu kala. Kita mengenal Hippocrates dan Galenus (400 SM dan 175 M) yang mengemukakan bahwa manusia dapat dibagi menjadi empat golongan menurut keadaan zat cair yang ada di dalam tubuhnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang. Pribadi manusia itu dapat berubah, itu berarti bahwa pribadi manusia itu mudah atau dapat di pengaruhi oleh sesuatu. Karena itu ada usaha mendidik pribadi, membentuk pribadi, membentuk watak, atau mendidik watak anak. Yang artinya adalah berusaha untuk memperbaiki kehidupan anak yang nampak kurang baik, sehingga menjadi baik. Misalnya, anak malas, dapat berubah menjadi rajin. Manfaat pengetahuan psikologi kepribadian Yang dapat merasakan manfaat mengetahui pribadi seseorang, terutama adalah orang atau pribadi itu sendiri. Caranya adalah dengan berintrospeksi yaitu dengan melihat kepada diri sendiri. Dengan demikian akan dapat selalu mengintrospeksi kekeliruan-kekeliruan yang telah diperbuatnya.

Ketika berbicara tentang manusia, Al-Qur'an menggunakan tiga istilah pokok. Pertama, menggunakan kata yang terdiri atas huruf alif, nun, dan sin, seperti kata insan, ins, nas, dan unas. Kedua, menggunakan kata basyar. Ketiga, menggunakan kata Bani Adam dan zurriyat Adam. Menurut M. Quraish Shihab, kata basyar terambil dari akar kata yang bermakna penampakan sesuatu dengan baik dan indah. Dari akar kata yang sama lahir kata basyarah yang berarti kulit. Al-Qur'an menggunakan kata basyar sebanyak 36 kali dalam bentuk tunggal dan sekali dalam bentuk musanna untuk menunjuk manusia dari sudut lahiriahnya serta persamaannya dengan manusia seluruhnya. Dengan demikian, kata basyar dalam Al-Qur'an menunjuk pada dimensi material manusia yang suka makan, minum, tidur, dan jalan-jalan. Dari makna ini lantas lahir makna-makna lain yang lebih memperkaya definisi manusia. Dari akar kata basyar lahir makna bahwa proses penciptaan manusia terjadi secara bertahap sehingga mencapai tahap kedewasaan.

#### 4. KESIMPULAN

Psikologi kepribadian merupakan salah satu ilmu dasar yang penting guna memahami ilmu psikologi. Manusia sebagai objek material dalam pembelajaran ilmu psikologi tentu memiliki kepribadian dan watak yang berbeda satu dengan yang lainnya. Watak digunakan untuk memberikan penafsiran kepada benda-benda maupun manusia. Pembentukan watak dalam jiwa individu banyak dipengaruhi oleh pengalaman ketika ia sebagai anak-anak yang diasuh orang dalam lingkungan nya seperti : bapak-ibunya, saudara-saudaranya dan orang-orang yang ada dalam sekitarnya. Watak juga ditentukan oleh cara ia sewaktu masih kecil: diajari makan, kebersihan, disiplin, bermain dan bergaul dengan anak-anak lainnya. Oleh sebab itu setiap kebudayaan /masyarakat mempunyai cara pengasuhan anak menunjukkan keseragaman pola-pola adat dan norma-norma tertentu.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Allport, G. W. (1927). Concepts of trait and personality. *Psychological Bulletin*, 24(5), 284–293. <https://doi.org/10.1037/h0073629>
- Amir, D., & McAuliffe, K. (2020). Cross-cultural, developmental psychology: integrating approaches and key insights. *Evolution and Human Behavior*, 41(5), 430–444. <https://doi.org/10.1016/j.evolhumbehav.2020.06.006>
- Arifin, H. Z. (2017). Perubahan Perkembangan Perilaku Manusia Karena Belajar. *Sabilarrasyad*, 2(1), 53–79.
- Chen, Z., & Yu, X. (2020). Adoption of Human Personality Development Theory Combined With Deep Neural Network in Entrepreneurship Education of College Students. *Frontiers in Psychology*, 11(July), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01346>
- English, A. R. (2011). Discontinuity in learning: Dewey, Herbart, and Education as Transformation. In *Discontinuity in Learning: Dewey, Herbart, and Education as Transformation*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139177825>
- Garanina, O., Al Said, N., Stepenko, V., & Troyanskaya, M. (2021). Information society and its impact on personality development. *Education and Information Technologies*, 26(5), 5457–5475. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10549-5>
- Gifford, R. (2004). Review of Inventing Personality: Gordon Allport and the Science of Selfhood. *Canadian Psychology / Psychologie Canadienne*, 45(2), 187–188. <https://doi.org/10.1037/h0086985>
- Hofstad, H. (2023). Well understood? A literature study defining and operationalising community social sustainability. *Local Environment*. <https://doi.org/10.1080/13549839.2023.2195620>
- Jusuf, H. (2018). Understanding Personality. *New Scholasticism*, 3(1), 45–59. <https://doi.org/10.5840/newscholas194923472>
- Korzynski, P., Rook, C., Florent Treacy, E., & Kets de Vries, M. (2021). The impact of self-esteem, conscientiousness and pseudo-personality on technostress. *Internet Research*, 31(1), 59–79. <https://doi.org/10.1108/INTR-03-2020-0141>
- Machluf, K., Liddle, J. R., & Bjorklund, D. F. (2014). An introduction to evolutionary developmental psychology. *Evolutionary Psychology*, 12(SPECIALISSUE.2), 264–272. <https://doi.org/10.1177/147470491401200201>
- Puche-Navarro, R., Cerchiaro-Ceballos, E., & Ossa, J. C. (2023). Developmental Psychology in Colombia: Recent Past and Present Situation. *Acta Colombiana de Psicología*, 26(1), 127–150. <https://doi.org/10.14718/acp.2023.26.1.9>
- Puyané, M., Subirà, S., Torres, A., Roca, A., Garcia-Esteve, L., & Gelabert, E. (2022). Personality traits as a risk factor for postpartum depression: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Affective Disorders*, 298, 577–589. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2021.11.010>
- Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.52626/jg.v4i1.96>

- Sajid Tanveer, Dr. Zia Ur Rehman, & Ishtiaq Ahmad Gondal. (2020). The Human Personality Development (An Analysis in the light of Quranic Teachings). *Rahatulquloob*, 4(1), 66–77. <https://doi.org/10.51411/rahat.4.1.2020.132>
- Sanders, C., Nickson, L. M., Maninger, R., & Potter, J. (2019). Personality types and response to expectations. *The Journal of Multidisciplinary Graduate Research*, 5, 46–53.
- Santrock, J. . (2002). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup Jilid I. (Alih Bahasa: Jada Damanik & Acmad Chusairi)*. Erlangga.
- Suparlan, S. (2018). Psikologi Dan Kepribadian Perspektif Al-Quran. *Humanika*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.21831/hum.v8i1.21005>
- Tindowen, D. J. (2019). Influence of empowerment on teachers' organizational behaviors. *European Journal of Educational Research*, 8(2), 617–631. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.8.2.617>
- Yusuf, A., Wijaya, M. M., Mohdlori, A., Susilo, H., Ansori, M., & Muchammad, N. (2021). The Role of Personality Psychology in Islamic Religious Education. *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies*, 5(1), 46–58.